

Peningkatan Kemampuan Hafalan Materi Al-Quran Hadis melalui Metode *Index Card Match* pada Siswa Kelas VIII-F MTs Negeri I Bantul

Mafrudah

Madrasah Tsanawiyah Negeri I Bantul

e-Mail: mafyoke@gmail.com

Abstract

This study is purposed to find out how to improve students' motivation and learning outcomes through Index Card Match method in memorize Al Qur'an Hadis. The research was designed as a classroom action research. This reseach using classroom action reseach by employing two cicles, comprising the planning, actuating, observation, and reflection. The subject of this research was VIIF grade students of MTs Negeri 1 Bantul of academic year 2016-2017. The results of this study indicate a significant increase in learning motivation. The percentage of students' learning motivation in the meeting I of cycle I, the student motivation was 78% and went up to 88,46% at meeting II of cycle II. There were 66,66% of total studens score above the Minimum Passing Grade (KKM) at Pre-cycle. At the meeting of cycle I and II, students who score above the KKM rose to 92,30%. In short, the implementation of Index Card Match method in memorize Al Qur'an Hadis course can improve motivation and learning outcomes by modifying certain substances that are the use of attractive media, seating arrangements, and effective classroom management strategies.

Keywords: *Index Card Match, Motivation, Learning Outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui startegi *Index Card Macth* dalam materi hafalan Al Qur'an Hadis. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Resarch*) yang terdiri dari 2 siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-F MTs Negeri 1 Bantul tahun pelajaran 2016-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar secara signifikan. Prosentase motivasi belajar siswa pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 78%, siklus 2 pertemuan 2 naik menjadi 88,46%. Prosentase hasil belajar siswa pada pra siklus 66,66% yang tuntas. Pada siklus 1 dan 2 naik menjadi 92,30% yang tuntas. Penerapan strategi *Index Card Macth* dalam materi hafalan Al Qur'an Hadis dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar dengan melakukan modifikasi dalam hal; penggunaan

media yang menarik, pengaturan tempat duduk, dan strategi pengelolaan kelas yang efektif.

Kata Kunci: *Index Card Match, Motivasi, Hasil Belajar*

Pendahuluan

Melalui pendidikan diharapkan mampu membangun akhlak dan kepribadian generasi muda Indonesia sebagai penerus kepemimpinan di masa yang akan datang. Pendidikan mempunyai peran yang penting berkaitan dengan pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat dan bangsa. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2007: 50).

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah (1) kondisi pembelajaran (2) metode pembelajaran, dan (3) hasil pembelajaran. Terkait tentang ketiga komponen tersebut maka guru harus mampu memadukan dan mengembangkannya, supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan, tercapai tujuan pembelajaran, dan menuai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, dengan bekal kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki guru diharapkan mampu menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal. Untuk mencapai kualitas pembelajaran tersebut, maka keterampilan guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting dan harus ditingkatkan. Proses pembelajaran harus sesuai dengan visi misi madrasah masing-masing.

Salah satu materi pembelajaran pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis adalah hafalan surat pendek pilihan dan hadis dengan artinya. Pada materi tersebut siswa diharapkan hafal, baik lafalnya maupun artinya. Siswa yang hafal baik lafal maupun arti Al Qur'an dan Hadis sangat membantu anak untuk bisa lebih memahami kandungan maksudnya dan bisa memotivasi dan menggairahkan siswa untuk mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tolok ukur keberhasilan guru dalam pembelajaran adalah siswa mencapai hasil optimal yang tercermin dengan aktifitas yang baik dalam pembelajaran, sesuai dengan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Inspiratif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Keberhasilan ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru untuk mengelola proses belajar mengajar. Kenyataannya pembelajaran masih monoton, dengan metode ceramah. Guru aktif menjelaskan di depan kelas, siswa mendengarkan dan mencatat.

Kondisi ideal yang diharapkan, kemampuan siswa dalam menghafal materi Al-Qur'an Hadis hasilnya baik, rata-rata mencapai 90%. Tetapi kondisi real di lapangan ternyata kemampuan menghafal siswa masih rendah, Siswa yang nilainya

baik (melampaui KKM) rata-rata baru mencapai 33,33%. Hasil belajar yang dimiliki siswa setelah selesai pembelajaran masih jauh dari harapan. Hanya 33,33% siswa memiliki nilai melampaui KKM. Sebanyak 66,66% siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Sebanyak 33 siswa yang mengikuti pembelajaran ada 22 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Sebanyak 11 siswa memperoleh nilai di atas KKM.

Pembelajaran yang biasa dilakukan guru selama ini membuktikan masih banyak kekurangan, dalam pelaksanaannya guru terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional yaitu strategi ceramah. Sehingga menghasilkan Pembelajaran yang membosankan bagi siswa, kebosanan ini ditunjukkan dari perilaku siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru bahkan ada sebagian siswa mengantuk dan melakukan aktivitas di luar pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Bahkan ada beberapa siswi putri yang sibuk dengan cerminnya saat pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung sangat tidak efektif.

Guru mendominasi pembelajaran, guru menyampaikan pembelajaran hanya dengan metode ceramah, menyampaikan materi dengan terburu-buru dan siswa merasa terlambat mengikuti pesan yang disampaikan guru dalam pembelajaran. Sangat jarang siswa diberikan kesempatan mengungkapkan pendapat dan pertanyaan, berkaitan pembelajaran. Pembelajaran berlangsung cepat dengan tuntutan menuntaskan materi bukan pada target penguasaan kemampuan siswa pada kompetensi yang diajarkan. Akibat dari hal tersebut siswa mengalami kebosanan dan belajar dalam suasana tidak nyaman.

Siswa pasif dalam merespon berbagai perintah dan pertanyaan guru, beberapa siswa yang ditanya oleh guru masih tidak mampu menjawab bahkan tidak konsentrasi. Seringkali jika siswa yang diminta membuat pertanyaan justru tidak mampu. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, akibat kebosanan atas pembelajaran yang sedang berlangsung banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Kesibukan mereka lebih banyak pada aktivitas bermain dan melakukan pekerjaan yang tidak terkait dengan pelajaran Al Qur'an Hadis.

Prestasi kemampuan menghafal yang rendah juga disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya siswa kurang terbiasa membaca Al-Qur'an, kurang semangat dan menganggap bahwa menghafal Al-Qur'an itu sulit. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa siswa atau sebagian besar siswa yang mengalami kesulitan dan mengeluh ketika diberi tugas hafalan. Menganggap bahwa hafalan materi Al-Qur'an hadis adalah pelajaran yang sulit apalagi dengan artinya. Terutama bagi siswa yang kesehariannya tidak biasa mengaji/membaca Al-Qur'an atau hadis. Sebab lainnya adalah keterampilan guru dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah sehingga kurang adanya penekanan pada menghafal. Penggunaan media hanya sebatas papan tulis, kelas menjadi monoton, pasif dan tidak terjadi interaksi belajar yang kondusif.

Sehingga diperlukan strategi yang memotivasi siswa, menggunakan model *cooperative learning/kolaboratif* dengan menggunakan metode *Index Card Match*.

Suprijono (2013: 120) menjelaskan *Index Card Match* (mencari pasangan kartu) adalah suatu strategi yang cukup menyenangkan digunakan untuk memantapkan pengetahuan siswa terhadap materi yang dipelajari.

Index Card Match merupakan salah satu strategi yang menyenangkan yang akan mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. *Index Card Match* adalah salah satu teknik instruksional dari belajar aktif yang termasuk dalam berbagai reviewing strategis (strategi pengulangan). Tipe *Index Card Match* ini berhubungan dengan cara-cara belajar agar siswa lebih lama mengingat materi pelajaran yang dipelajari dengan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan (Silberman, 2006: 250). Dengan menggunakan metode *Index Card Match* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan hafalan materi Al Qur'an hadis dan mengetahui proses penggunaan metode *Index Card Match* pada siswa kelas VIII-F semester genap MTs Negeri 1 Bantul Tahun Pelajaran 2016-2017.

Kemampuan Hafalan

Dalam Kata Polupuler Kamus Bahasa Indonesia, Kemampuan, secara etimologi berasal dari kata mampu yang berarti "kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu. Kemampuan juga berarti kesanggupan atau kecakapan untuk melakukan jenis kinerja tertentu" (Dally, 1992: 86). Menurut Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* "Seseorang dikatakan mampu manakala ia memiliki kesanggupan, kecakapan, kekuatan melaksanakan tugas atau keterampilan tertentu sesuai yang dipersyaratkan dalam tugas dan keterampilan tersebut". (Balai Pustaka, 1982: 629) Oleh karena itu, "di dalam kemampuan terdapat keterampilan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat sesuai yang dipersyaratkan". (h: 1008).

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam fikiran agar selalu ingat (Gita Media Press, Jakarta: 307). Menurut Zuhairini dan Ghofir sebagaimana yang dikutip oleh Kamilhakimin Ridwal Kamil dalam bukunya yang berjudul *Mengapa Kita Menghafal (tahfizh) al-Qur'an*, istilah menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya. Metode tersebut banyak digunakan dalam usaha untuk menghafal al-Qur'an dan al-Hadis. Jadi Menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam fikiran agar bisa selalu diingat tentang sesuatu yang dibaca. Kemampuan hafalan adalah kesanggupan untuk mampu meresapkan ke dalam fikiran untuk selalu diingat tentang apa yang sudah dibaca.

Metode *Index Card Match*

Pengertian Metode *Index Card Match* menurut Marwan 2011 adalah Metode pemecahan masalah yang digunakan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran *Index Card Match* dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu indeks yang ada di

tangan mereka. Proses pembelajaran ini lebih menarik karena siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Dalam metode ini siswa harus mengerjakan banyak tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar juga harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk, bergerak leluasa dan berfikir keras.

Dengan demikian metode ini membuat siswa terbiasa aktif mengikuti pembelajaran sehingga aktivitas siswa meningkat. Metode pembelajaran *Index Card Match* dapat melatih pola pikir siswa karena dengan metode ini siswa dilatih kecepatan berpikirnya dalam mempelajari suatu konsep atau topik melalui pencarian kartu jawaban atau kartu soal, setiap siswa pasti mendapat pasangan kartu yang cocok lalu mendiskusikan hasil pencarian pasangan kartu yang sudah dicocokkan oleh siswa bersama pasangannya dan siswa lainnya.

Dengan mendiskusikan bersama pasangannya maka siswa akan lebih mengerti dengan konsep materi yang sedang dipelajari. Karena pembelajaran ini dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, maka diharapkan dapat meningkatkan semangat dan aktivitas siswa dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, metode pembelajaran *Index Card Match* merupakan metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Siswa saling bekerja sama dan saling membantu untuk menghafal materi Al Qur'an beserta artinya dan melemparkan pertanyaan kepada pasangan lain. Kegiatan belajar bersama ini dapat membantu memacu belajar aktif dan kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi.

Dengan demikian metode pembelajaran *Index Card Match* adalah suatu cara pembelajaran aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran dengan teknik mencari pasangan kartu indeks yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan. Tidak hanya terbatas untuk meninjau ulang materi lama tetapi bisa untuk materi baru yang memerlukan proses pengulangan.

Adapun tujuan metode *Index Card Match* ini adalah untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok. Ciri-ciri metode *Index Card Match* diantaranya adalah: metode ini menggunakan kartu, kartu di bagi menjadi dua berisi satu pertanyaan dan satu untuk jawaban, dilakukan dengan cara berpasangan, setiap pasangan membacakan pertanyaan dan jawaban. Sedangkan fungsi metode *Index Card Match* untuk meningkatkan minat belajar agar anak-anak lebih cermat dalam pembelajaran, lebih mudah dalam memahami suatu materi, tidak merasakan kejenuhan dalam pembelajaran.

Diantara langkah-langkah penerapan *Index Card Match* adalah: membuat potong-potongan kertas sejumlah peserta dalam kelas dan kertas tersebut dibagi menjadi 2 kelompok, menulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada potongan-potongan kertas yang telah disiapkan, kertas tulisan pertanyaan dan jawaban tersebut dikocok sehingga dicampur antara jawaban dan pertanyaan, setiap peserta dibagi satu kertas, aktifitas ini dilakukan berpasangan, sebagian peserta diberi kertas jawaban dan yang lainnya kertas pertanyaan. setelah itu peserta mencari pasangannya dan duduk berdekatan, setelah peserta menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, setiap pasangan bergantian membacakan soal yang diperoleh dengan suara keras, kemudian klarifikasi dan kesimpulan. (Ismail, 2008:82).

Adapun langkah penerapan *Index Card Match* dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah : membuat potong-potongan kertas sejumlah peserta dalam kelas dan kertas tersebut dibagi menjadi 2 kelompok, menulis potongan ayat Al Qur'an atau Hadis pada potongan-potongan kertas yang telah disiapkan (sebagai pertanyaan), dan artinya pada potongan-potongan kertas lainnya (sebagai jawabannya), kertas tulisan potongan ayat dan artinya sebagai pertanyaan dan jawaban tersebut dikocok sehingga dicampur antara jawaban dan pertanyaan, setiap peserta dibagi satu kertas, aktifitas ini dilakukan berpasangan, sebagian peserta diberi kertas jawaban dan yang lainnya kertas pertanyaan, setelah itu peserta mencari pasangannya dan duduk berdekatan, setiap pasangan bergantian membacakan potongan ayat dan artinya dengan suara keras, klarifikasi dan kesimpulan, lakukan secara berulang-ulang secara bergantian dengan kelompok lainnya sampai hafal.

Materi Al-Quran

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis MTs ini merupakan kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis pada jenjang MI dan MA, terutama pada penekanan kemampuan membaca al-Qur'an-hadis, pemahaman surat-surat pendek, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Adapun tujuannya adalah: meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an dan hadis, membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan, meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di Madrasah Tsanawiyah meliputi: membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid, menterjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dan hadis dalam memperkaya khazanah intelektual, menerapkan isi kandungan ayat/hadis yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari. (KMA, 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa salah satu tujuan pembelajaran materi Al Qur'an Hadis adalah agar anak bisa membaca Al Qur'an hadis . Kompetensi membaca dalam hal ini bisa diperdalam lagi dengan menghafal dan memahami terjemahannya sehingga siswa dapat mempraktekkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam membaca surat pendek dalam ibadah shalat dan meningkatkan kekhushiukannya karena mengetahui artinya.

Jadi yang dimaksud Kemampuan Hafalan Materi Al Qur'an Melalui Metode *Index Card Match* adalah kecakapan berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat dalam materi Al Qur'an hadis dengan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.

Metode Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan di kelas VIII-F semester genap MTs Negeri 1 Bantul pada tahun pelajaran 2016-2017. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari sampai bulan Juni 2017. Kelas VIII-F MTs Negeri 1 Bantul terdiri dari 33 siswa dengan jumlah siswa putra 16 dan siswa putri 17. Sebagian besar siswa berasal dari daerah yang tidak jauh dari lokasi madrasah sekitar kecamatan Sewon, Banguntapan, Pleret, dan Tirtonirmolo Kabupaten Bantul. Mereka berangkat sekolah sebagian besar dengan menggunakan sepeda, sebagian diantar orang tuanya atau berjalan kaki. Keadaan ekonomi orang tua/wali siswa rata-rata dalam ekonomi menengah ke bawah dengan mata pencaharian utama adalah buruh baik buruh sawah, buruh pabrik, buruh rumah tangga, buruh bangunan dan tukang becak. Diantara orang tua/wali siswa juga ada yang berdagang di pasar.

Secara garis besar tingkat kemampuan siswa rendah karena siswa yang masuk ke MTs Negeri 1 Bantul adalah siswa yang tidak diterima di SMP Negeri sekitar. Hal tersebut juga merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran Al Qur'an Hadis. Apalagi sebagian besar lulusan dari SD yang hanya mendapatkan mapel PAI secara keseluruhan, dan tidak ada mata pelajaran Al Qur'an Hadis secara khusus.

Berdasarkan evaluasi awal siswa MTs Negeri 1 Bantul sebelum diadakan penelitian ini adalah nilai rata-rata hasil belajar siswa 5,0 dengan tingkat keaktifan siswa 30%. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila rata-rata hasil belajar siswa pada materi Al Qur'an Hadis 75, 75% siswa mendapat nilai minimal 75, 75% siswa tuntas, tingkat keaktifan siswa rata-rata 60%.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan Penelitian dilakukan dalam 2 kali pertemuan, pertemuan pertama peneliti melakukan siklus I dan pada pertemuan kedua peneliti melakukan siklus II. Pada kedua siklus peneliti menerapkan metode *Index Card Match* untuk menyampaikan materi hafalan Al Qur'an Hadis.

Siklus I Pertemuan I

Untuk merencanakan proses pembelajaran agar meningkatkan motivasi dan prestasi belajar, perlu dilakukan hal-hal berikut: berdiskusi dengan kolaborator mengenai metode pembelajaran *Index Card Mach* yang akan digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Al Qur'an Hadis pada materi hafalan, mempersiapkan lembar observasi atau lembar pengamatan, untuk mengamati motivasi siswa dan guru saat melakukan proses pembelajaran, merancang desain kelas untuk menghadirkan suasana belajar yang nyaman, merancang tes hasil belajar diakhir pembelajaran yang digunakan sebagai alat pengukur hasil belajar siswa.

Materi yang diajarkan pada siklus I pertemuan 1 tentang hafalan QS. Al Humazah dan artinya. Pelaksanaan pembelajaran berdurasi waktu 2X40 menit. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut: Kegiatan awal: Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama; guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran; guru menyampaikan tujuan pembelajaran; guru mempersiapkan media/alat peraga/alat bantu (potongan ayat dan artinya, spidol); guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik agar menyadari bahwa hidup di dunia hanya sementara dan kehidupan yang hakiki adalah akhirat; guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik; guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

Kegiatan Inti: Guru mempersilahkan peserta didik untuk memperhatikan proyektor yang menayangkan QS. Al Humazah dan terjemahnya, kemudian dengan bimbingan guru peserta didik menirukan bacaan secara bersama-sama; guru memberikan arahan/petunjuk dalam permainan *Index Card Macth*, guru menyiapkan kartu (satu bagian kartu bertuliskan potongan lafal hadits, dan satu bagian bertuliskan arti), setiap peserta didik mendapat kartu dan memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang; tiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok; siswa yang dapat menemukan pasangan sebelum batas waktu diberi poin, setelah satu babak, kartu dikocok, dan dibagikan lagi, demikian seterusnya sampai semua siswa mendapatkan kartu dan saling menghafal.

Kegiatan Penutup: Guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi dengan cara memberikan ulasan tentang materi yang telah dipelajari bersama, peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari; guru melaksanakan evaluasi dengan cara tes lisan (membaca QS. Al Humazah); guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah menjawab pertanyaan dengan benar, dan memberikan bimbingan kepada peserta didik yang menjawab pertanyaan kurang tepat, guru memberikan tugas/PR untuk membaca/mempelajari isi kandungan QS. At Takasur; guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya yaitu materi tentang tafsir/penjelasan isi kandungan QS. At Takasur; guru bersama peserta didik

mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan berdo'a bersama-sama dan ditutup dengan bacaan salam.

Pada siklus I pertemuan I guru telah menerapkan metode *Index Card Match*. Secara umum selama pembelajaran peserta didik menunjukkan sikap yang cukup baik, mulai berkembang kerjasamanya, keaktifannya, kepedulian dan juga kesantunannya. Tapi dalam hal inisiatif, peserta didik baru memperlihatkan belum berkembang dengan baik.

Sehubungan dengan motivasi belajar, secara keseluruhan peserta didik tidak ada yang mencatat. Dalam hal perhatian dan menjawab pertanyaan mereka sudah cukup baik memperhatikan penjelasan dan menjawab pertanyaan guru. Sementara dalam hal bertanya dan berpendapat masih buruk karena tidak ada yang bertanya maupun berpendapat, mereka lebih terfokus pada mendengarkan penjelasan dan instruksi guru.

No	Predikat motivasi	Jumlah	Prosentase
1	Sangat baik	0	0,00%
2	Baik	26	78,78%
3	Sedang	7	21,21%
4	Kurang	0	0,00%
5	Sangat kurang	0	0,00%

Refleksi dilakukan dalam 4 aspek yakni aspek proses pembelajaran, penerapan metode PRP, motivasi belajar dan hasil belajar. Berdasarkan hasil diskusi dengan kolaborator disimpulkan beberapa hal untuk perbaikan pada pertemuan berikutnya. Kesimpulan refleksi pertemuan 1 siklus 1 antara lain: Kegiatan Pendahuluan berjalan baik, Kegiatan Inti secara keseluruhan sudah baik berjalan sesuai perencanaan.

Siklus II Pertemuan II

Dilaksanakan untuk menyampaikan materi tentang hafalan QS. At Takasur dan artinya. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 pertemuan 2 ini dilaksanakan dengan tahapan-tahapan. Setelah melaksanakan pertemuan 1 siklus 2 dilanjutkan dengan refleksi dengan kolaborator. Hasil refleksi dengan kolaborator dimanfaatkan untuk merencanakan pertemuan 2 siklus 2. Adapun perencanaan yang dilakukan: *Langkah pertama*, berdiskusi dengan kolaborator mengenai metode aplikasi metode *Index Card Match* yang disesuaikan dengan materi hafalan QS. Al-Humazah dan At-Takasur. *Langkah kedua*, membuat RPP dan alat pembelajaran dengan mengintegrasikan indikator pembelajaran, metode *Index Card Match*. RPP selengkapnya seperti dalam lampiran. *Langkah ketiga*, mempersiapkan lembar observasi atau lembar pengamatan. Lembar pengamatan dipersiapkan untuk mengamati motivasi siswa dan guru, saat melakukan proses pembelajaran. Lembar observasi terlampir. *Langkah keempat*, merancang desain kelas untuk menghadirkan suasana belajar yang nyaman. Kelas tetap

menggunakan ruang kelas sebagai tempat belajar. Setelah mendesain kelas dilanjutkan merancang tes hasil belajar diakhir pembelajaran. Tes digunakan sebagai alat pengukur hasil belajar siswa. Materi yang diajarkan pada siklus 2 pertemuan 2 tentang QS. At-Takasur. Pelaksanaan pembelajaran berdurasi waktu 2X40 menit. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah:

Kegiatan awal: guru mengucapkan salam dan berdoa bersama; guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran; guru mempersiapkan media/alat peraga/alat bantu (potongan ayat dan artinya, spidol); guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik agar menyadari bahwa hidup di dunia hanya sementara dan kehidupan yang hakiki adalah akhirat; guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik; guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

Kegiatan Inti: guru mempersilahkan peserta didik untuk memperhatikan proyektor yang menayangkan QS. At-Takasur dan terjemahnya, kemudian dengan bimbingan guru peserta didik menirukan bacaan secara bersama-sama; guru memberikan arahan/petunjuk dalam permainan *Index Card Match*; guru menyiapkan kartu (satu bagian kartu bertuliskan potongan lafal QS. At-Takasur dan satu bagian bertuliskan arti); setiap peserta didik mendapat kartu dan memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang; tiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok; siswa yang dapat menemukan pasangan sebelum batas waktu diberi poin; setelah satu babak, kartu dikocok, dan dibagikan lagi, demikian seterusnya sampai semua siswa mendapatkan kartu dan menghafal.

Kegiatan Penutup: guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi dengan cara memberikan ulasan tentang materi yang telah dipelajari bersama; peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari; guru melaksanakan evaluasi dengan cara tes lisan (menghafal QS. At-Takasur); guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah menjawab pertanyaan dengan benar, dan memberikan bimbingan kepada peserta didik yang menjawab pertanyaan kurang tepat; guru memberikan tugas/PR untuk membaca/mempelajari isi kandungan QS. At Takasur tentang tamak terhadap harta; guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya yaitu materi tentang tafsir/penjelasan isi kandungan hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akherat; guru bersama peserta didik mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan berdo'a bersama-sama dan ditutup dengan salam.

Pada pertemuan 2 siklus 2 guru telah menerapkan metode *Index Card Match*. Dibandingkan dengan pertemuan 1 pada siklus 2 pembelajaran pertemuan 2 siklus 2 ini siswa semakin memahami tugas dan tata cara melaksanakan pembelajaran dengan metode *Index Card Match*. Proses pembelajaran tidak banyak menemui kendala. Adapun langkah penerapan *Index Card Match* dalam

penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut : guru membagikan potongan kertas yang bertuliskan ayat Al Qur'an (sebagai pertanyaan), dan artinya pada potongan-potongan kertas lainnya (sebagai jawabannya); kertas tulisan potongan ayat dan artinya sebagai pertanyaan dan jawaban tersebut dikocok sehingga dicampur antara jawaban dan pertanyaan; setiap peserta dibagi satu kertas, aktifitas ini dilakukan berpasangan, sebagian peserta diberi kertas jawaban dan yang lainnya kertas pertanyaan; setelah itu peserta mencari pasangannya dan duduk berdekatan; setiap pasangan bergantian membacakan potongan ayat dan artinya dengan suara keras; kemudian klarifikasi dan kesimpulan dilakukan secara berulang-ulang secara bergantian dengan kelompok lainnya sampai hafal. Metode *Index Card Match* secara umum sudah diterapkan oleh guru. Sintaks dalam pembelajaran dengan metode tersebut telah dilaksanakan dengan baik. Motivasi siswa pada pertemuan 2 siklus 2 semakin meningkat. Dari jumlah siswa keseluruhan 33, tidak hadir 7 siswa Rincian selengkapnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

No	Predikat motivasi	Jumlah	Prosentase
1	Sangat baik	0	0.00%
2	Baik	23	88,46%
3	Sedang	3	11,53%
4	Kurang	0	0.00%
5	Sangat kurang	0	0.00%

Dari data wawancara dengan siswa diperoleh perubahan tingkat motivasi antara siklus 1 pertemuan 1 dengan siklus 2 pertemuan 2. Siswa merasa semakin senang karena semua siswa terlibat dan aktif melaksanakan praktik. Kendala yang dihadapi relatif tidak berarti.

Hasil belajar siswa pada pertemuan 2 siklus 2 diperoleh dari tes hafalan materi QS. Al Humazah dan At Takasur. Rincian hasil tes selengkapnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

No	Predikat motivasi	Jumlah	Prosentase
1	Sangat baik	2	7.69%
2	Baik	22	84.61%
3	Sedang	2	7.69%
4	Kurang	0	0.00%

No	Predikat motivasi	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Di atas KKM	24	92.30%
2	Di bawah KKM	2	7.69%
3	Tidak Masuk	7	

No	Predikat motivasi	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Di atas KKM	24	92.30%
2	Sesuai KKM	2	7.69%
3	Di bawah KKM	0	
4	Tidak Masuk	7	

Refleksi dilakukan dalam 4 aspek yakni aspek proses pembelajaran, penerapan metode PRP, motivasi belajar dan hasil belajar. Berdasarkan hasil diskusi dengan kolaborator disimpulkan beberapa hal. Kesimpulan refleksi pertemuan 2 siklus 2 adalah: Pembelajaran berbasis praktek memerlukan banyak persiapan baik media, sumber dan waktu; perlu meningkatkan penguasaan kelas saat praktek sehingga beberapa siswa tetap fokus melakukan hal yang ditugaskan; membentuk suasana khidmat saat praktek perlu ditingkatkan untuk membawa suasana melempar jumrah yang sebenarnya dengan penuh penghayatan; penerapan metode *Index Card Match* dalam pembelajaran hafalan Al Qur'an Hadis sangat tepat meningkatkan hasil belajar dan motivasi.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan meningkatnya motivasi dari pra siklus sampai siklus 2 dapat dijabarkan dalam bentuk rincian tabel.

No	Tahap	Tingkat motivasi menurut jumlah siswa				
		Sangat Baik	Baik	Sedang	Kurang	Sangat kurang
1	Siklus 1 Pertemuan 1	0	26	7	0	0
2	Siklus 1 Pertemuan 2 (7 siswa tidak masuk)	0	23	3	0	0

Dari tabel di atas, motivasi belajar siswa dengan penerapan metode *Index Card Match* dalam pembelajaran materi hafalan Al Qur'an Hadis selalu meningkat dalam setiap tahap. Berkaitan dengan hasil belajar materi hafalan Al Qur'an Hadis, siswa kelas VIII-F juga mengalami peningkatan. Apabila dijabarkan dalam sebuah tabel berikut:

No	Tahap	Presentasi Hasil Belajar Siswa	
		Tuntas	Tidak Tuntas
	Pra Siklus	66,66%	33,33%
	Siklus 1 dan 2		
	Penilaian dilakukan siswa	92,30%	7,69%
	Penilaian dilakukan guru	92,30%	7,69%

Simpulan

Berdasarkan data dan analisis penelitian mengenai peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi hafalan Al-Qur'an Hadis melalui strategi *Index Card Match* pada peserta didik kelas VIII-F semester genap tahun pelajaran 2016/2017 di MTs Negeri 1 Bantul, diperoleh kesimpulan: *Pertama*, Penggunaan

strategi *Index Card Match* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar materihafalan Al Qur'an dan artinya pada peserta didik kelas VIIIF semester genap MTs Negeri 1 Bantul tahun pelajaran 2016/2017. *Kedua*, Peran strategi *Index Card Match* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar materi hafalan Al Qur'an Hadis dapat dilihat dari perolehan persentase masing masing siklus. Prosentase motivasi belajar siswa pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 78%, siklus 2 pertemuan 2 naik menjadi 88,46%. Prosentase hasil belajar siswa pada pra siklus 66,66% yang tuntas. Pada siklus 1 dan 2 naik menjadi 92,30% yang tuntas. Sehingga strategi pembelajaran yang bervariasi sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Strategi yang digunakan sebaiknya sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Variasi strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa akan menumbuhkan motivasi peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut peneliti memberikan saran kepada guru Al Qur'an Hadis hendaknya mempersiapkan dengan baik mengenai materi dan alat ajar yang akan digunakan pada saat pembelajaran. dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara meningkatkan pembelajaran salah satunya dengan menggunakan metode dan strategi bervariasi dan berbasis IT agar siswa lebih termotivasi saat belajar. Kepada pihak sekolah hendaknya memfasilitasi siswa dengan sarana dan prasarana yang mendukung dalam menunjang pembelajaran, agar guru lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran dan memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat menunjang penggunaan metode pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Ismail SM, 2008, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, Semarang: Rasail Media Group
- Poerwadarminta, W.J.S, 1982, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Silberman, Melvin L. 1996. *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*. Terjemahan Muttaqien, Raisul, "Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif." Bandung: Nusamedia, 2006
- Suprijono, Agus, 2011, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar